

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

setelah melakukan analisis terhadap tuturan langsung antara pedagang dan pembeli dipasar tradisional Kotamobagu, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tuturan yang digunakan antara pedagang dan pembeli ketika transaksi jual beli sedang berlangsung sudah menggunakan bahasa yang santun dan menerapkan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli tidak dapat dihindari bahwa masih banyak kesantunan berbahasa yang dilanggar sehingga menimbulkan ketidakpuasan pelanggan dalam pelayanan.
2. Demi menjaga komunikasi antara pedagang dan pembeli terjalin dengan sempurna dan pembeli merasa puas dengan pelayanan maka pedagang sebisa mungkin menggunakan bahasa persuasif sehingga pembeli merasa tertarik dengan apa yang ditawarkan pedagang kepada pembeli. Pedagang ketika menawarkan barang dagangan dan terjadi proses tawar menawar maka pedagang menggunakan bahasa yang santun sehingga pembeli merasa dihormati dengan diberikan kesempatan untuk menawar.
3. Tuturan antara pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli yang terdapat dipasar tradisional Kotamobagu kebanyakan sudah mematuhi prinsip kesantunan Leech yang terdiri dari empat maksim yaitu, maksim kebaikan hati, maksim kepedulian, maksim penghargaan, dan maksim

kesehajaan namum tidak dapat dihindari ada juga yang melanggar prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

## **5.2 Saran**

Dari hasil analisis data dan simpulan yang telah penulis jelaskan diatas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pedagang dan pembeli agar dapat meningkatkan kembali bahasa yang snatun terhadap pembeli sehingga pembeli merasa nyaman dengan pelayanan dari pedagang
2. Diharapkan kepada pembeli untuk lebih meningkatkan bahasa yang santun dalam proses tawar menawar sehingga terjalin bahasa yang harmonis pada saat interaksi dengan pedagang.
3. Agar dalam melakukan penelitian secara langsung kelapangan penulis diberikan kemudahan dalam mendapatkan data dari sumber yang dituju.
4. Berharap jika ada penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya lebih berani mengungkapkan fakta-fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan, tidak terpaku pada apa yang dilihat dan didengar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Penerbit angkasa.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995, *sociolinguistik pengenalan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Syukur ABD. 1993. *Kapita Selekta SosioLinguistik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kaelan. 2002. *Filsafat Bahasa (masalah dan perkembangannya)*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Groys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gamedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa (tahapan strategi, metode, dan tekniknya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *sociolinguistik memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan*. Jakarta: kesain blank.
- Pateda, Mansoer dan Yeni Pulubuhu. 2008. *Linguistik*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda,mansoer dan Yeni Pulubuhu. 2008. *Sociolinguistik*. Gorontalo:Viladan.
- Soeparno. 2002, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media

Sumarsono. 2014. *Sosiolingusitik*. Yogyakarta: SABDA (lembaga studi agama, budaya, dan perdamaian)

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran gaya Bahasa* (Edisi Revisi). Bandung: CV.Angkasa

Wijana, Putu dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.